



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 2, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023  
 Reviewed : 11/08/2023  
 Accepted : 12/08/2023  
 Published : 26/08/2023

Muhamad Imam  
 Mutamaqin<sup>1</sup>

## TIGA PONDASI PENGETAHUAN DASAR DALAM PENDIDIKAN

### Abstrak

Dalam artikel ini, penulis mengurai pentingnya memiliki tiga bidang keilmuan yang, menurut penulis, sifatnya mendasar yang merupakan merupakan bidang-bidang yang esensial yang harus dimiliki dalam masa menempuh pendidikan agar kelak sukses dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan. Tiga bidang tersebut adalah 1. Bidang keilmuan Agama; 2. Bidang keilmuan Bahasa; 3. Bidang keilmuan Matematika. Dari hasil studi yang dilakukan penulis mendapatkan hasil bahwa tiga bidang keilmuan ini merupakan hal yang sangat penting dan fundamental serta sangat diperlukan ketika sedang mengenyam pendidikan dan akan selalu dipakai di segala sisi kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki tiga bidang keilmuan ini, pemakainya akan menjadi orang yang agamis, berbudi pekerti luhur, ilmiah, rasional, dan dapat berinteraksi dengan baik.

**Kata Kunci:** Bidang Keilmuan Dasar, Kunci Sukses Belajar.

### Abstract

In this paper, the author outlines the importance of having three basic fields of knowledge which, according to writer, are fundamental in nature and are essential fields that must be possessed during the courses in education so that later they will be successful in education and life. The three fields are: 1. Religious field; 2. Language scientific field; and 3. Mathematics field. From the conducted study, the author resulting that these three fields of knowledge are very important, fundamental, and necessary during the study in education and these will always be used in all aspects of everyday life. The person having these three fields of knowledge will be person who is religious, virtuous, scientific, rational, and able to interact well.

**Keywords:** Three Basic Fields Of Knowledge, Key Success In Education.

### PENDAHULUAN

Sukses di bidang akademi merupakan impian setiap anak dan orangtua. Selain sukses di bidang akademik tentu orangtua siswa menginginkan agar anaknya juga memiliki sikap yang baik dan sopan santun. Oleh karena itu, selain sekolah, biasanya orang tua siswa memberikan pendidikan agama agar para siswa memiliki moral dan sikap yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

Dalam dunia pendidikan saat ini aspek intelektual merupakan aspek yang seringkali menjadi aspek unggulan dalam dunia pendidikan mengingat di masa mendatang para peserta didik nantinya akan menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Dunia kerja menuntut para mereka untuk berkerja cerdas, kreatif dan inovatif. Salah satu aspek yang juga menjadi tolok ukur suatu kemajuan ilmu pengetahuan dari suatu negara adalah bidang matematika. Matematika memiliki peran penting dalam membangun peradaban suatu bangsa. Ilmu matematika memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mengubah dunia. Dunia mencatat bahwa hasil pencapaian ilmu matematika telah mengubah dunia yang kini disebut dengan dunia modern. Ilmu matematika dipakai dan diaplikasikan diberbagai bidang ilmu pengetahuan lain. Bahkan di era modern saat ini hampir tidak ada yang tidak menggunakan ilmu matematika terutama matematika terapan, tetapi seringkali hal ini tidak disadari oleh para penggunanya karena sifat ke-matematika-annya

<sup>1</sup> Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Tribakti Lirboyo  
 mutamakin@uit-lirboyo.ac.id

sudah menjelma menjadi bentuk lain yang hakikatnya merupakan hasil pengembangan ilmu matematika itu sendiri. Bahkan, Ilmuan matematika merupakan menjadi aset yang sangat berharga bagi suatu negara.

Di sisi lain, globalisasi sudah masuk di semua negara tak terkecuali di Indonesia sehingga kompetisi di segala bidang semakin ketat tak terkecuali dunia pendidikan. Informasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan eksakta dan sosial mengalir deras masuk dari berbagai cara baik *online* maupun *offline*. Ilmu pengetahuan dari berbagai belahan dunia dapat diakses dengan sangat mudah sehingga siapapun dapat mengaksesnya. Bahasa merupakan kunci dalam memahami berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang ada di berbagai belahan dunia. Bahasa merupakan alat komunikasi dan bertukar informasi dari suatu negara ke negara lain yang berbeda bahasa.

Dua alat yang berupa ilmu matematika dan bahasa merupakan alat yang vital dalam meraih kesuksesan dalam ilmu pengetahuan. Dengan bermadankan kematangan ilmu bahasa dan matematika penulis memiliki dugaan yang sangat kuat bahwa keduanya akan menjadi dasar yang fundamental bagi kesuksesan peserta didik dalam meraih kesuksesan di dunia pendidikan.

Kesuksesan di bidang intelektual saja memang melahirkan orang-orang yang ahli ilmu eksakta dan ilmu pengetahuan umum lainnya, tetapi seringkali terdengar pemberitaan terkait mereka yang terkadang lemah ketika berhadapan dengan ilmu agama yang dalam memahaminya butuh banyak referensi dan berbagai sudut pandang yang berbeda agar mendapatkan pemahaman yang tepat. Ketika seseorang salah dalam memahami agama maka akan berakibat fatal bahkan dapat menimbulkan konflik di masyarakat dan umumnya di dunia internasional. Indonesia merupakan negara yang sebagian besar masyarakatnya beragama islam. Umat islam memiliki panduan utama dalam menjalani hidupnya yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits. Dalam memahami keduanya membutuhkan keilmuan yang tidak dapat dianggap remeh. Setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki asal-usul kenapa ayat tersebut turun begitu pula dengan Al-Hadits. Sehingga ketika keduanya dipelajari tanpa mengedepankan keilmuan untuk memahaminya maka sangat mungkin akan terjadi penerjemahan dan pemahaman yang serampangan dan tidak berdasar.

Agama merupakan tuntunan dan nasihat bagi umat manusia menuju hidup yang lebih baik dan damai bagi penganutnya. Agama menjunjung tinggi nilai kejujuran dan kemanusiaan yang dalam ilmu pengetahuan sains terkadang tidak diajarkan. Ketika intelektual manusia tidak di dasari nilai-nilai agama semisal kejujuran dan kemanusiaan maka intelektualitas tersebut dapat digunakan untuk hal-hal yang tidak baik seperti penipuan dan kejahatan lainnya. Sehingga peranan matematika, bahasa, dan agama merupakan bahan kajian yang menarik untuk dijadikan pembahasan terkait dasar-dasar yang tepat yang harus diberikan kepada peserta didik sejak dini.

Globalisasi Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam dimensi, seperti dimensi intelektual, spiritual, dan sosial. Tentunya dengan memperhatikan kapasitas dan potensi fisik, serta realitas dari peserta didik untuk bersinergi dengan baik (Syam, 2016). Pendidikan agama merupakan usaha yang dilakukan dengan logis dan sistematis, dan kadang bersifat pragmatis yang bertujuan untuk membantu anak agar dapat hidup selaras dengan nilai ajaran agamanya (Djaelani, 2013b).

Siswa akan sukses dalam belajar jika memiliki cara berpikir dan pemahaman yang baik dan benar. Selain itu, hal ini akan lebih baik jika siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar, baik bahasa tulis maupun lisan. Kemampuan berpikir yang baik dapat diperoleh dengan latihan berpikir logis yang terdapat dalam ilmu matematika. Dalam Ilmu Matematika tidak hanya membahas tentang angka dan bilangan, tetapi juga membahas tentang logika. Akan tetapi, jika sifat logis dalam angka dan bilangan serta sistem di dalamnya dipadukan maka dapat dijadikan latihan dalam mencapai cara berpikir logis dan rasional.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi literatur. Dalam hal ini, penulis mencari beberapa literatur terkait topik ini yang terdiri dari beberapa buku dan artikel. Beberapa buku dan artikel tersebut merupakan referensi yang setidaknya memuat dua subjek dalam pembahasan sekaligus yang diantaranya adalah matematika dan agama serta matematika dan bahasa. Selain itu, penulis juga menggunakan referensi-referensi yang di dalamnya

membahas per-masing-masing subjek dalam penelitian ini yaitu dari sisi pentingnya peletakan pondasi awal pendidikan yang berupa ilmu matematika, agama, dan bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aspek Dasar Agama**

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terabadikan dalam kitab suci yang diwariskan turun temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya agar dijadikan sebagai pedoman hidup dan tuntunan menuju kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Kitab suci tersebut juga mencakup unsur kepercayaan akan adanya kekuatan gaib yang apabila penganutnya memiliki hubungan emosional dan keyakinan yang baik maka penganutnya akan mendapatkan kebahagiaan hidup. Melalui agama segala tingkah laku manusia diatur dan dipelihara dari berbuat salah dan dari hal-hal yang menyimpang serta dari hal-hal yang negatif. Agama berperan dalam pembinaan akidah dan akhlak baik pembinaan pribadi-pribadi maupun masyarakat. Saat ini, di tingkat dunia, kebijakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama diatur oleh negaranya masing-masing. Beberapa negara di dunia memisahkan antara urusan agama dan urusan negara.

Indonesia merupakan negara yang berdasar pada Pancasila yang berarti bahwa Indonesia merupakan negaranya orang yang beragama. Hal ini berimplikasi bahwa setiap warga Indonesia merupakan orang yang memiliki agama. Ada beberapa agama yang terdapat di Indonesia dengan berbagai macam aliran, suku, budaya, dan bahasa. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang juga memiliki beragam ras, suku, budaya, dan bahasa meskipun satu agama. Di Indonesia, agama merupakan bagian dari sistem negara dan diatur oleh negara. Begitu pula di sektor pendidikan, Indonesia memasukkan pendidikan agama dalam sistem pendidikan sebagai wujud bahwa Indonesia merupakan negara yang tidak memisahkan sistem negara dan agama (Shaleh, dkk, 2019).

Salah satu bagian dari pendidikan agama adalah memberikan pendidikan akhlak yang merupakan salah satu pondasi dalam agama. Dalam pendidikan akhlak terdapat beberapa unsur yang diantaranya adalah jujur, sabar, rendah hati, saling menghormati, bertanggung jawab. Unsur-unsur tersebut bertujuan agar manusia Indonesia berkarakter baik sehingga kehidupan di Indonesia harmonis, tertib, aman, dan sejahtera (Sormin, 2019).

Di sisi lain, ada pendidikan sains yang terus mengalami perkembangan yang begitu cepat di abad-21 ini. Pada abad-21 terjadi perubahan-perubahan di segala bidang baik ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, dunia kerja dan lain sebagainya. Dunia kerja saat ini juga memerlukan keterampilan-keterampilan yang baru yang saat ini disebut keterampilan abad-21. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan juga gencar melakukan pengembangan untuk mengimbangi perubahan yang terjadi.

Karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, negara-negara maju melakukan peningkatan kemampuan literasi sains pada seluruh peserta didiknya. Hal ini karena mereka menganggap bahwa literasi sains bagi peserta didik merupakan hal sangat esensial. Dengan pemahaman sains yang baik peserta didik nantinya dapat memahami dan mengikuti perubahan yang terjadi saat ini baik pada lingkungan hidup, sosial, budaya, kesehatan, ekonomi, dan berbagai aspek lainnya serta ikut andil dalam pengembangannya (Situmorang, 2016).

Tidak dipungkiri bahwa dengan kemajuan sains dan teknologi kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan lebih baik dari segala bidang. Namun demikian, pasti ada sisi

buruk yang diakibatkan oleh kemajuan sains dan teknologi. Sisi buruk tersebut dapat berupa bencana yang berasal dari teknologi itu sendiri maupun kesalahan manusia dalam mengelola sains dan teknologi yang ada. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak tepat bahkan salah penggunaannya juga sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kerusakan pada manusia itu sendiri maupun pada lingkungan. Beberapa contoh kerusakan akibat sains dan teknologi adalah bom nuklir pada perang dunia ke-II, limbah yang dihasilkan dari tambang-tambang yang mengeksplorasi SDM baik resmi maupun liar seringkali merusak lingkungan, asap dari pabrik-pabrik menyebabkan polusi udara dan menyebabkan *global warming*, dan lain sebagainya.

Dari berbagai keterangan tentang kerusakan yang terjadi akibat sains dan teknologi seringkali terjadi karena pengguna sains dan teknologi tersebut mengabaikan nilai-nilai etika dan moral yang seringkali berasal dari agama. Sains dan teknologi akan terus berkembang dan mencari hal-hal baru yang inovatif. Akan tetapi, ketika penggunaanya kehilangan akhlak dan jauh dari nilai-nilai agama, nilai-nilai moral, nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai kebaikan lainnya maka sains dan teknologi akan membawa bencana dan kerusakan di muka bumi.

Indonesia merupakan Negara Pancasila yang mengedepankan nilai-nilai luhur yang berasal dari agama dan adat istiadat. Menurut Aditya hukum-hukum di Indonesia banyak dipengaruhi oleh corak hukum Islam, hal ini karena mayoritas penduduk Indonesia merupakan orang Islam dan menjadikan hukum islam sebagai bagian penting dalam sistem hukum di Indonesia. Jika dicermati maka agama merupakan inspirasi bagi bangsa Indonesia. Selain itu, Islam merupakan sumber inspirasi untuk belajar dan berkembang.

Kehidupan yang dikehendaki bangsa Indonesia tercermin pada nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, budaya, bahasa, dan lain sebagainya. Apabila penduduk Indonesia menjauh dari agama dan nilai-nilai luhur adat budaya bangsa maka kerusakan akan terjadi pada bangsa Indonesia. Dengan demikian, agama merupakan salah satu pondasi yang utama dan berperan penting dalam membentuk manusia berkarakter baik di Indonesia.

### **Aspek Dasar Bahasa**

Bahasa adalah suatu sistem dari sebarang simbol-simbol vokal yang dengan simbol-simbol tersebut suatu komunitas sosial bekerja sama Bloch dan George (1942, 5). Manusia merupakan makhluk sosial sehingga antara yang satu dengan yang lain saling membutuhkan. Sebagaimana diungkapkan oleh *Sadhono* (2018, 442) bahwa untuk memecahkan masalahnya, manusia membutuhkan manusia lain karenanya dibutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengurai persoalan tersebut. Bahasa dapat digunakan sebagai penghubung untuk menjalin suatu interaksi. Hal senada juga diungkapkan oleh *Krida Laksana* (2001, 21) yang berpendapat bahwa bahasa merupakan suatu sistem perlambangan bunyi yang disukai dan digunakan untuk bekerjasama, berhubungan/interaksi, dan mengenali diri dalam suatu masyarakat.

Bahasa tidak hanya dipakai untuk mendeskripsikan atau merepresasikan sesuatu. Lebih dari itu ada beberapa fenomena yang berpusat pada kehidupan manusia yang sebagian dibentuk oleh bahasa (Taylor, 1985, 270). Yang pertama kalimat mengenalkan sesuatu yang dilakukan oleh bahasa yakni berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan atau merepresasikan fitur dunia. Yang kedua menyarankan fungsi lebih lanjut untuk bahasa di mana ia entah bagaimana 'masuk ke dalam beberapa realitas "tentang" '. frase

“masuk ke dalam” sangatlah krusial karena hal tersebut mengindikasikan bahwa pada kasus-kasus ini bahasa dikombinasikan dengan sesuatu yang lain dari bahasa itu sendiri.

Dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia dalam lingkungannya, khususnya di lingkungan pendidikan sebagai alat komunikasi dan penyampaian maksud baik formal maupun informal dunia pendidikan. *Revita*(2023) dalam artikelnya mengatakan bahwa bahasa dan ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan yang erat. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan berekspresi. Pemilihan kata-kata yang baik dan benar dalam berbahasa akan memudahkan pemahaman dalam komunikasi. Jadi, Kolaborasi antara ilmu pengetahuan dan bahasa yang baik sangatlah penting dalam komunikasi. Dalam melakukan aktifitas berfikir, bahasa berperan dalam perwujudan mental yang perlukan untuk berfikir tentang hal-hal yang bersifat tidak nyata dan tidak didapatkan melalui panca indera. Untuk berfikir mengenai kenyataan manusia harus menggunakan bahasa itu sendiri (Kaelan, 1998,340)

Karena bahasa merupakan media bagi manusia untuk berfikir dan berkomunikasi maka dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dan mendasar dalam penerapan ilmu pengetahuan. Dengan media bahasa, manusia dapat memajukan ilmu pengetahuan melalui aktivitas olah pikir. Bahasa dapat digunakan sebagai alat penyampaian gagasan yang kemudian dapat disampaikan dan dipulikasi dengan baik (*Revita*, 2023).

### **Aspek Dasar Matematika**

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan pentingnya dasar ilmu matematika bagi berbagai disiplin ilmu yang lainnya seperti disiplin ilmu pengetahuan alam, teknik, komputer, sains sosial, psikologi dll.

Ilmu Matematika memiliki peran yang sangat penting baik di bidang sains eksakta maupun sosial. Ilmu matematika diajarkan dari tingkat dasar sampai tingkat universitas. Selain itu, tingkat kedalaman yang diajarkan juga menyesuaikan dengan tingkatan peserta didik, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi tingkat keilmuan matematika yang diajarkan. Dalam pendidikan komputer Sains, teknik, dan teknologi, dasar ilmu matematika memberikan efek yang serius dalam proses pembelajaran pada bidang-bidang ini. Mereka yang memiliki dasar ilmu matematika yang lemah mendapatkan kesulitan pada bidang-bidang tersebut. Studi ilmu matematika yang seringkali muncul pada bidang-bidang tersebut adalah Statistika dan probabilitas, matematika teknik, matematika diskrit, analisis numerik, dan lain sebagainya (Avevor, 2022, 32). Pembelajaran ilmu matematika yang berkelanjutan merupakan bekal yang penting dalam pembeajaran. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hendeson(2005, 349), memperlihatkan bahwa dalam karirnya selama puluhan tahun mengajar dasar komputasi hasilnya menunjukkan bahwa lulusan-lulusan dari program studi yang dalam pembelajarannya mengedapankan/berorientasi matematik memiliki kemampuan yang lebih dalam pemecahan masalah dan sebagai praktisi *software*.

Dalam suatu artikel oleh Maass dkk(2019, 873) mereka menjelaskan pentingnya peran ilmu matematika dalam pengembangan Sains, teknologi, teknik, dan matematika. Dalam artikel tersebut dijelaskan peran ilmu matematika dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam ilmu sains, teknologi, teknik, dan matematika melalui tiga pendekatan, yaitu (1) keterampilan abad-21, (2). Pemodelan matematika, dan (3). Pendidikan kewarganegaraan yang bertanggungjawab. Salah satu contoh yang termasuk dalam kategori keterampilan abad-21 dibagi menjadi empat bidang kategori:

- i. Cara berfikir yang meliputi kreativitas, pemikiran kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pembelajaran
- ii. Cara kerja yang meliputi komunikasi dan kolaborasi
- iii. Alat untuk berkeja yang meliputi teknologi komunikasi dan informasi serta literasi informasi
- iv. Kemampuan hidup di dunia yang meliputi kewarganegaraan, hidup, karir,

Selain empat kategori di atas, terdapat lembaga-lembaga survei lain yang memberikan kriteria lain yang dapat dikategorikan sebagai keterampilan abad-21. Dari beberapa kategori yang dipaparkan beberapa lembaga survei didapatkan aspek-aspek kunci yang berkaitan dengan keterampilan abad-21 yaitu : dapat beradaptasi dan fleksibel, dst.

Pentingnya ilmu matematika juga ungkapkan oleh D'Ambrosio(2003, 235) Peran matematika dalam sosial demokrasi. Dalam tulisannya ia memaparkan bahwa Ilmu Matematika terintegrasi dengan baik dengan Teologi, Industri, Militer, Ekonomi, dan system-sistem politik dan semua material ini telah menjadi bahan kajian berkelanjutan untuk lebih maju. Gaya berpikir matematika merupakan cara berpikir yang universal yang oleh karena itu peran para matematikawan dan edukator ilmu matematika sangat penting. Karena Ilmu Matematika memiliki konsep “cara berpikir yang universal” maka diharapkan para penerapnya akan dapat menyelesaikan permasalahan yang universal pula. D'Ambrosio mengatakan bahwa seorang matematikawan dan pendidik matematika memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi yang damai.

Sebagai penyandang gelar “cara berpikir yang universal”, ilmu matematika menyediakan instrumen untuk analisis sosial. Dunia saat ini sangat bergantung pada data. Bahkan (Steen 2001, 1) mengatakan bahwa Dunia abad kedua puluh satu adalah dunia yang dipenuhi angka. Oleh karena itu, jika seseorang tanpa pemahaman matematika kuantitatif dasar yang baik akan sulit untuk melakukan kritik sosial.

Dalam sebuah artikel oleh Yee(2002, 16) menyebutkan bahwa peran permasalahan-permasalahan matematika merupakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan pedagogi. Ketika peserta didik mendapatkan pelajaran matematika seringkali yang dijalani adalah dalam bentuk penjelasan dan tugas-tugas sebagai latihan yang semua sudah direncanakan oleh guru. Latihan-latihan yang disajikan umumnya berupa *dril and practice* dari yang sederhana sampai yang tingkat kerumitannya tinggi. Hal tersebut merupakan cara guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara objektif. Namun demikian, matematika tidak hanya berperan dalam membangun pikir(*thinking*) tetapi juga memiliki peran dalam membangun pengertian(*understanding*). Membangun pengertian(*Understanding*) merupakan proses generatif dalam arti peserta didik mendapat pengetahuan dengan suatu pemahaman tertentu sehingga dengan pengetahuan yang didapatkan mereka akan dapat menerapkan pada bidang lainnya dan dapat menyelesaikan permasalahan baru dan permasalahan-permasalahan yang tidak biasa. Kegiatan yang dalam istilah matematika disebut “aktivitas mental(*mental activity*) harus dilakukan agar pemahaman yang dimiliki dapat berkembang. Selain itu, peserta didik harus dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang kaya akan arti agar pada sisi daya pemikiran(*thinking*) yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam keilmuan matematika terdapat suatu cabang keilmuan yang disebut dengan istilah Pemodelan Matematika. Pemodelan Matematika ini merupakan cabang keilmuan yang membahas tentang bagaimana matematika menyelesaikan permasalahan-permasalahan di dunia nyata dengan menarik permasalahan tersebut dalam bentuk matematis sehingga secara matematis permasalahan yang dimodelkan dapat diselesaikan

untuk mendapat solusi matematis serta dapat disimulasikan. Jadi, dalam pembelajaran matematika selalu disuguhkan permasalahan-permasalahan dengan tujuan agar peserta didik nantinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di dunia nyata. Dengan kata lain, permasalahan-permasalahan yang ada dalam bidang matematika merupakan miniatur permasalahan di dunia nyata.

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan didapatkan bahwa tiga bidang keilmuan dasar yang meliputi bidang keilmuan Agama, Bahasa, dan Matematika merupakan kebutuhan yang sangat penting dan esensial dalam mengarungi pendidikan di Indonesia. Agama merupakan hal yang harus dimiliki setiap warga Indonesia dan merupakan kontrol diri di segala situasi dan kondisi yang dihadapi. Bahasa merupakan alat komunikasi dan merupakan jendela untuk membuka wawasan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Ilmu matematika berperan penting sebagai alat untuk berlatih *problem-solving* dan olah pikir sehingga ketika menghadapi permasalahan-permasalahan di dunia nyata, karena sering berlatih *problem-solving*, pengguna ilmu matematika akan dapat mencari solusi inovatif dari permasalahan yang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avevor, Francis. (2022). *Importance of Mathematics in Computer Science, Engineering and Technology (CSET) Education*. International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI).
- Bloch, B., dan Trager, G., L. 1942. *Outline of Linguistic Analysis*. U.S. Waverly Press Inc
- D'ambrosio, U. (1999). *The Role of Mathematics in Building a Democratic Society*.
- Henderson, P., B. (2005). *The Role of Mathematics in Computer Science and Software Engineering*. Elsevier Inc. 349-395
- Kaelan. 1998. *Filsafat Bahasa, Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta. Paradigma
- Maass, K., Geiger, V., Ariza, M.R., Goos, M. (2019). *The Role of Mathematics in interdisciplinary STEM education*. Springer, 869-884
- Revita, Y., Marsidin, S., Sulastri, S. (2023). *Peran Bahasa dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan*. Journal on Education. 05(02). 2981-2987
- Shaleh, A., I., Wisnaeni, F. (2019). *Hubungan Agama dan Negara Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia. 1(2). 237-249
- Situmorang, R., P. (2016). *Integrasi Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains*. Satya Widya. 32(1)
- Sormin, D. (2019). *Peran agama dalam membangun Karakter bangsa Education*. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman. II(02). 230-246
- Steen, Lynn Arthur, ed. 2001. *Mathematics and Democracy: The Case for Quantitative Literacy*. Princeton, NJ: National Council on Education and the Disciplines
- Yee, F., P. (2002). *The Role of Problems to Enhance Pedagogical Practices in the Singapore Mathematics Classroom*. The Mathematics Educator. 6(2). 15-31